BAB V
SIMPULAN DAN SARAAN

5.1 Simpulan

Kesimpulan berikut dapat ditarik dari hasil penelitian.

1. Di tingkat sekolah menengah di Oriya, Bogor. Mereka memiliki skor rendah (60,0%), keterbelakangan akademis (63,3%), dan harga diri tinggi (76,7%) dalam gaya pengasuhan anak.
2. Nilai P antara pola asuh orang tua dengan retardasi akademik pada remaja di SMP Ulaya Bogor sebesar 0,000 dan antara pola asuh orang tua dengan harga diri sebesar 0,004.

5.2 Saran

1. Bagi sekolah SMA Aulia Bogor

Sekolah dapat mendidik orang tua tentang pentingnya gaya pengasuhan yang tepat untuk mendukung perkembangan akademis dan psikologis anak-anak mereka. Guru dan konselor sekolah membantu remaja mengatasi penundaan dengan memberikan bimbingan, dorongan, dan latihan manajemen waktu. Memperkuat program konseling dan dukungan untuk membantu siswa dengan harga diri dan motivasi belajar yang rendah.

2. Bagi Remaja

Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran kaum muda tentang bagaimana gaya pengasuhan memengaruhi prestasi akademik dan harga diri. Dan juga mengembangkan strategi manajemen waktu yang lebih baik bersama-sama. Buatlah jadwal belajar, cari lingkungan yang cocok untuk

belajar, dan hindari penundaan. Harga diri dapat ditingkatkan dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan positif di dalam dan di luar sekolah.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Secara umum, bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber yang bermanfaat untuk mengembangkan kebijakan dan program yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan mental dan penerimaan diri mahasiswa. Lembaga pendidikan dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan program pendidikan dan lokakarya terkait penundaan akademis dengan mengajarkan strategi manajemen waktu dan teknik belajar yang efektif. Selenggarakan lokakarya atau pelatihan untuk meningkatkan harga diri dan motivasi siswa. Agar mereka mampu menghadapi tantangan belajar dengan lebih percaya diri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan para peneliti terdorong untuk menggunakan metode penelitian kualitatif seperti wawancara dan observasi. Memperoleh data yang lebih komprehensif dan tidak memihak Memperluas cakupan sampel acak untuk menyertakan remaja dari budaya dan latar belakang sosial yang berbeda akan membuat hasilnya lebih dapat digeneralisasikan. Bila mempertimbangkan faktor lain, ada kemungkinan hal ini dapat memengaruhi hubungan antara gaya pengasuhan, keterlambatan akademis, dan harga diri, seperti pengaruh teman sebaya, keadaan ekonomi dan sosial, atau faktor psikologis lainnya.